

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses dari bagian akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan serta dirancang agar tidak menyesatkan pengguna informasi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang disusun secara tepat waktu, informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat dijadikan suatu pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik serta lengkap digunakan untuk menilai suatu perusahaan, jika kinerja laporan keuangan baik maka diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan, jika sebaliknya laporan keuangan buruk, maka akan menurunkan pertumbuhan. Kualitas laporan keuangan baik serta lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan memiliki peranan yang begitu sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait operasional entitas atau organisasi, salah satu entitas yang sangat penting yaitu memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan relevan yaitu seperti lembaga keuangan lokal yang tumbuh dan berkembang di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting untuk dimiliki LPD agar dapat membantu pengambilan keputusan terkait operasional LPD. Lembaga Perkreditan Desa merupakan badan usaha milik desa adat atau pakraman dengan struktur usaha

yang bergerak dibidang perkreditan dan tidak hanya bergerak dibidang ekonomi maupun sosial ekonomi, tetapi juga memiliki misi yang sangat penting yaitu mempertahankan kehidupan berbudaya di desa.

Peraturan Gubernur Bali No 3 Tahun 2017 Pasal 1, menyatakan Lembaga Perkreditan Desa atau yang disingkat LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1988 Dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung bagi masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Sesuai dengan peraturan tersebut suatu lembaga perkreditan desa harus tetap tumbuh serta berkembang dalam lingkungan pesaing, maka lembaga perkreditan desa harus meningkatkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dengan menyajikan data sesuai dengan kondisi keadaan yang sebenarnya. LPD didirikan dengan tujuan untuk mendorong, memajukan serta mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah. Namun LPD juga tidak luput dari berbagai permasalahan, misalnya terdapat beberapa LPD yang sudah tidak aktif dan beroperasi lagi, atau bahkan mengalami masalah pada rendahnya kualitas laporan keuangan. Berdasarkan data pada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Gianyar tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 36 LPD yang terletak pada Kecamatan Tampaksiring dan 2 (dua) diantaranya

mengalami permasalahan pada laporan keuangan yaitu LPD Kulub dan LPD Belusung. Permasalahan pada LPD Kulub disebabkan oleh kredit macet akibat terdampak *covid-19* sehingga tidak mengirimkan laporan keuangannya, penyalahgunaan dana nasabah (kredit fiktif) dan ketidakharmonisan karyawan. Permasalahan pada LPD Belusung terjadi dikarenakan kasus korupsi yang dilakukan melalui proses manipulasi data keuangan transaksi perusahaan. Yang dimana dana tabungan nasabah tidak dicatat oleh terdakwa pada data maupun sistem komputer sehingga menyebabkan laporan keuangan macet. Perbuatan tersebut diakui terdakwa dilakukan sejak tahun 2018 sampai 2020 sehingga kejadian ini mengakibatkan kerugian LPD desa adat belusung sebesar 2,6 miliar. (Nusabali.com,2022)

Berdasarkan fenomena tersebut kualitas laporan keuangan sangat penting bagi LPD. Dan juga tidak semua karyawan atau penyaji laporan keuangan khususnya LPD memiliki tingkat pemahaman atau dapat menyelesaikan permasalahan laporan keuangan. Laporan keuangan LPD yang berkualitas merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat desa. Laporan keuangan LPD penyusunannya dilakukan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, lengkap, dapat dibandingkan, netral atau keseimbangannya antara biaya dan manfaat serta tepat waktu. Laporan keuangan yang berkualitas maka akan dapat membangunkan serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah suatu LPD.

Menyusun kualitas laporan keuangan yang berkualitas sangat memerlukan tingkat pemahaman akuntansi. Seorang pegawai atau akuntan pada LPD jika tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi yang dimiliki maka akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Bhegawati & Novarini, 2021). Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Pramesti *et al* (2021), Bhegawati & Novarini (2021), Oktari & Sinta (2023) penelitian menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Miliani *et al* (2022), dan Pebriantari dan Andayani (2021) menyatakan sebaliknya bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Teknologi dalam kualitas laporan keuangan termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan para pekerja menyelesaikan tugasnya, sistem ini dapat berupa *hardware* atau *software*. Jika pemanfaatan teknologi dapat digunakan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula pengelolaan data dengan bantuan komputer jelas mampu akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Hadis, 2022). Namun pada saat ini masih terdapat beberapa orang yang belum paham terhadap penggunaan teknologi, maka dari itu perlu adanya pembekalan terhadap pegawai atau anggota LPD. Teknologi informasi juga memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan laporan yang rapi dan menghindari kesalahan atau kekeliruan kemungkinan dalam

pencatatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nita (2023), Hadis (2022) dan Suandewi (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Penelitian Infantriani (2021) dan Andrian (2022) menyatakan sebaliknya bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pemanfaatan teknologi informasi dalam pembentukan kualitas laporan keuangan, menerapkan *good corporate governane* (GCG) agar kualitas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *skateholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Penerapan prinsip GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan serta perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis dapat meningkatkan nilai LPD yang tercermin pada kualitas laporan keuangan (Pramesti *et al.*, 2021). Penerapan GCG akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam mencerminkan tata kelola LPD. GCG diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Pramesti *et al.*, (2021) Mursalim *et al.*, (2021) dan Safitri (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2022) dan Yuliasuti *et al* (2022) menyatakan sebaliknya bahwa

*Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat juga tingkat pengalaman kerja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur dari masa jabatan dan tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Mawarni & Nuraini, 2021). Peranan tingkat pengalaman kerja sangat penting untuk mencapai visi dan misi suatu LPD, karena hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerja terhadap kualitas laporan keuangan. Biasanya pegawai yang memiliki tingkat pengalaman kerja akan lebih mudah melekat pada pekerjaannya dan meminimalisir tingkat kesalahan. Pengalaman kerja mampu meningkatkan kemampuan pegawai dalam menjalankan tugasnya. Penelitian tentang tingkat pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Mawarni & Nuraini (2021), Infantriani (2021) dan Ratmasari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tingkat pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Yulianingsih, dkk (2021) dan Wulandari (2021) menyatakan sebaliknya bahwa tingkat pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu LPD. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara agar memberikan pengarahan, pengawasan, dan berpengaruh untuk menghindari dan mendeteksi kecurangan. Pengendalian internal sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya sistem pengendalian internal yang tepat dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan atau kekeliruan

dalam pencatatan atau perhitungan transaksi (Hermanto *et al.*, 2022). Maka saat ini setiap LPD juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan perusahaan dan praktek-praktek yang tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Apriada & Wulandari, (2022), Hermanto *et al.*, (2022) dan Mursalim *et al.*, (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian menurut Pramesti *et al.*, (2021) dan Yuliastuti, dkk (2022) menyatakan sebaliknya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, *Good Corporate Governance* (GCG), Tingkat Pengalaman Kerja, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?

- 2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
- 3) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
- 4) Apakah tingkat pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
- 5) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan maka, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

### 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian dapat menjadi referensi dan menjadi bahan informasi serta mampu menambah wawasan dalam rangka mengembangkan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada topik yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memaksimalkan tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, *good corporate governance*, tingkat pengalaman kerja dan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa, serta bisa dijadikan perubahan yang baik dalam praktik atau layanan LPD.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi manfaat dan masukan bagi pengelola LPD di Kecamatan Tampaksiring sehingga akan merancang kualitas laporan keuangan yang baik dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat bermanfaat. Serta penelitian dapat memberikan gambaran apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD yang berada di wilayah tertentu.

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan atau

perbandingan bagi penelitian sejenis dan juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*old-institutional theory*)

Teori kelembagaan lama atau *old-institutional theory* didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk semua pihak mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan semua pihak dalam masyarakat, termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dan rasa tidak percaya terhadap teori nonklasik (Siranata dalam Dwipranata 2019). Selznick dalam widyawati (2012) juga mendefinisikan *institusionalisasi* yaitu proses dimana norma dan nilai sosial tersebut dikenalkan dan diadopsi kedalam suatu sistem organisasi. Teori kelembagaan muncul disebabkan oleh karena adanya ketidakpuasan dan rasa tidak percaya karena teori nonklasik. Pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum.

Teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Ridha dan Basuki (2012) menyatakan pemikiran yang mendasari teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, organisasi harus mampu meyakinkan kepada masyarakat atau publik bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*) serta layak

untuk didukung. Terdapat teori berkaitan dengan teori kelembagaan yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Pendapat dari pada ahli tentang kedua teori tersebut yaitu di dalam teori kelembagaan lama seorang ahli yang bernama Louis mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut (Astrayani, 2017), sedangkan *new institutional theory* menurut seorang ahli yang bernama burn dalam (Astrayani, 2017) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana situasi dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, Objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu dalam organisasi. Hubungan penelitian ini dengan teori kelembagaan lama berdasarkan penjelasan diatas yaitu teori kelembagaan lama memiliki hubungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam LPD. LPD dalam sebuah lembaga keuangan harus dapat bertahan serta berkembang dalam persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Teori kelembagaan lama berkaitan dengan pemahaman akuntansi terhadap karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dari karyawan dalam pembuatan laporan keuangan, menerapkan prinsi-prinsip *good corporate governance*, peranan tingkat pengalaman kerja untuk meningkatkan visi dan misi LPD, serta penerapan sistem pengendalian internal dalam LPD untuk memeriksa laporan keuangan.

### **2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model* merupakan model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang digunakan oleh pengguna. Davis

juga menyimpulkan bahwa perilaku menggunakan teknologi informasi diawali dengan adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*) Pramesti *et al.*, (2022). Jogyanto (2017) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu itu sendiri (Rose,2006).

*Technology Acceptance Model* (TAM) mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan pengguna. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori TAM secara lebih jelasnya menggambarkan bahwa penerimaan pengguna teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan dari kemudahan pengguna.

Berdasarkan penjelasan penggunaan teori TAM diatas ditemukan hubungan dengan penelitian ini karena adanya faktor pemanfaatan teknologi informasi bagi penggunanya. Teori TAM mampu menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung kegiatan akuntansi

dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Maksud dari informasi yang berkualitas yaitu yang mudah dipahami, tepat waktu serta dapat dipercaya.

### **2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan serta mudah dipahami oleh pemakai. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Lantto,2020). Tujuan laporan keuangan ialah sebagai penyaji informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya.

Zulkarnain dan Ningrum (2020) menyatakan untuk memenuhi kualitas informasi akuntansi, maka informasi bisa dimengerti oleh para pengambil keputusan dalam menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas, terdapat empat karakteristik laporan keuangan yang harus diperhatikan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas agar dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan dapat dikatakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bagi Lembaga Perkreditan Desa di Bali penyusunanya dilakukan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk Perusahaan kecil dan menengah. LPD sebagai lembaga komunitas milik desa adat menerapkan SAK ETAP dikarenakan isi di dalam standar akuntansi ini lebih ringkas dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum PSAK. Berdasarkan Djarwanto dalam nudilah (2016) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1) Neraca

Neraca digunakan sebagai gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam waktu tertentu, yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset yang meliputi utang dan saham pribadi.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan kondisi keuangan perusahaan maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan yaitu, operasional, investasi, dan pendanaan.

Harapan (2015:130) menyatakan karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat beberapa karakteristik pokok yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi Keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 5) Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

#### 6) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksud untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

#### 7) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

#### 8) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

#### 9) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat dibandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### 10) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan satu atau beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 11) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

### **2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

*American Accounting Association* (AAA) memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*), dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi seharusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil

keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

Pemahaman berdasarkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan cara, proses, pembuatan, memahami dan memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Sadida, 2021). Seseorang yang dikatakan paham akuntansi adalah ia yang mengerti serta pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan keuangan (Goddard, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan tindakan yang mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya. Maka dari itu pemahaman akuntansi harus selalu ditingkatkan oleh para karyawan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian yaitu aktiva, hutang, dan modal sebagai berikut:

- 1) Aktiva dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misal hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

- 2) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.
- 3) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh pemerintah terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### **2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi merupakan sistem untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware* dan *software*) seolah-olah memperpanjang, memperbaiki atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia, sedangkan informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian atau penataan dari sekedar kelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya (Mene, *et al.*, 2018). Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan dalam pengolahan data, termasuk proses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak secara optimal akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungan juga memiliki tingkat keakurasian yang jauh lebih tinggi sehingga berujung pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih andal karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material

(Primayana,2014). Pemanfaatan teknologi informasi juga akan membantu membuat laporan neraca yang dibuat lebih berkualitas.

Secara umum dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat ditinjau dari:

1) Keuntungan pemanfaatan teknologi informasi

Berdasarkan Sutarman (2012:19), keuntungan dari penerapan teknologi informasi ialah sebagai berikut:

a. Kecepatan (*speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dikerjakan oleh manusia.

b. Konsistensi (*consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) adalah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang sama persis.

c. Ketepatan (*precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat. Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

d. Keandalan (*reability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2) Kelemahan dari pemanfaatan teknologi informasi

Sutarman (2012:73) menyatakan kelemahan pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong munculnya kejahatan jenis baru
- b. Mempermudah masuknya nilai-nilai budaya yang negative
- c. Mempermudah penyebaran karya-karya pornografi
- d. Mendorong timbulnya tindakan konsumtif pemborosan dalam masyarakat
- e. Memperluas perjudian

**2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)**

*Organizational For Economic Cooperation And Development* (OECD) menyatakan 1999, *Good Corporate Governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Effendi (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah berbagai peraturan, pedoman dan keputusan yang harus dipatuhi, yang dapata mendorong sumber-sumber organisasi untuk bekerja secara produktif untuk menciptakan insentif keuangan jangka panjang yang layak bagi investor dan masyarakat sekitar secara keseluruhan. *Good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Effendi,2016:3).

Berdasarkan pengertian GCG atau tata kelola perusahaan yaitu berupa peningkatan kinerja perusahaan dengan pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan lainnya, dalam hal manajemen lebih terarah untuk mencapai sasaran-sasaran pencapaian kinerja manajemen. Terdapat dua hal yang perlu ditekankan dalam konsep GCG ini, yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 *Good Corporate Governance* memiliki prinsip sebagai berikut:

1) Transparansi (*transparency*)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam perihal mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3) Resposibilitas (*responsibility*)

Responsibilitas merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.

4) Kemandirian (*independency*)

Kemandirian merupakan keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan serta pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5) Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Menurut *Forum For Governance In Indonesia* (FCGI) dengan melaksanakan *corporate governance*, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh, antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta lebih meningkatkan layanan kepada stakeholder.
- 2) Memudahkan diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders dan dividen.

### 2.1.7 Tingkat Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan proses pembelajaran serta penambahan perkembangan potensi tingkah laku yang baik dari pendidikan formal maupun non formal, bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membimbing seseorang kepada suatu pola tingkah laku tertinggi. Pengalaman kerja merupakan ukuran lama atau waktu masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah

melaksanakan dengan baik (Ranupandojo,2002). Purnamasari (2005:3) dalam Dewi (2018:12) menyimpulkan bahwa seorang pekerja yang memiliki banyak pengalaman akan mempunyai keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja professional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan (Yulianingsih, 2021). Pengalaman dapat diperoleh secara langsung dengan cara lewat pengalaman serta mempraktikan secara langsung.

Pada hakikatnya menunjukan bahwa semakin lama masa kerja karyawan tersebut berarti semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki. Sebaliknya semakin singkat masa kerja yang dimiliki maka semakin dikit pengalaman kerja yang dimiliki. Tingkat pengalaman kerja yang tinggi memiliki keunggulan bagi seseorang tersebut dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada menyusun kualitas laporan keuangan karena pengalaman kerja akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional maka karyawan akan lebih mudah serta cekatan dalam penyusunan laporan keuangan.

### **2.1.8 Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang didimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian

internal diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat serta akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam manajerial dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada (Steinbart, 2015:216). Pengendalian internal merupakan struktur organisasi dari metode dan prosedur yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi serta mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen (Agatha dan Mulyadi, 2018). Menurut Suhardjo (2019) pengendalian internal yang baik dapat membantu manajer dan pengambil keputusan mengendalikan organisasinya.

Tujuan pengendalian internal menurut Susanto (2013:88), yaitu “tujuan pengendalian internal yaitu untuk memberikan jaminan dan meyakinkan bahwa tujuan dari setiap aktivitas bisnis akan dicapai, untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan, untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi”. Pengendalian yang efektif dan efisien diperlukan oleh suatu perusahaan atau organisasi agar dengan adanya pengendalian internal semua yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Terdapat lima komponen sistem pengendalian internal menurut Sujarweni (2015:71) yaitu:

### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada didalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik.

### 2) Penaksiran Resiko

Manajemen perusahaan harus mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jika dapat memahami risiko maka manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian besar.

### 3) Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.

### 4) Informasi dan Komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi terdiri atas metode-metode dan catatan-catatan yang diadakan untum mencatatat, memproses, meringkas dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntanbilitas dan aktiva-aktiva, hutang-hutang terkait.

### 5) Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengetahui jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila terdapat sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan dapat segera di ambil tindakan.

### 2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa

Keputusan berdasarkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan raperda tentang lembaga perkreditan desa menjadi perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No 3 tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk kontribusi bagi pembangunan desa pakraman serta dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu wadah kekayaan desa dalam menjalankan fungsinya dalam bentuk-bentuk usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. LPD di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

- 1) Desa pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekramannya (anggota desa pakraman).
- 2) Desa pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional yang sifatnya didasarkan atas keadaan desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2017 tercantum tujuan LPD, antara lain:

- 1) Mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan dan kredit secara terarah dan efektif.
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya
- 3) Menciptakan pemerataan dalam berusaha bagi warga desa

- 4) Meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan alur pembayaran dan peredaran uang di desa

LPD dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan didalam melaksanakan dan mengelola LPD dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Lembaga perkreditan desa memiliki kegiatan usaha menerima dan menyalurkan dana kepada masyarakat desa adat. LPD selaku lembaga keuangan dalam kegiatan operasional harus dilakukan pembinaan serta pengawasan.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, *good corporate governance*, tingkat pengalaman kerja, dan sistem pengendalian internal. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya:

Pertama sebagai jurnal acuan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021) meneliti dengan variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependen kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu LPD di Kota Denpasar. Populasi sebanyak 35 LPD dan sampel sebanyak 140 responden. Hasil penelitian ini menyatakan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Mawarni dan Nuraini (2021), melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kompetensi akuntansi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kota Bogor. Populasi sebanyak 50 responden. Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Mursalim (2021), melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan yaitu sistem pengendalian internal dan *good corporate governace* dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Hadji Kalla Toyota. Sampel penelitian sebanyak 69 responden. Hasil penelitian menyatakan sistem pengendalian internal berepengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hadis (2022), melakukan penelitian dengan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Universitas Andalas Kota Padang. Populasi yang digunakan yaitu bendahara dan staff pengelola keuangan dan sampel penelitian sebanyak 89 responden. Teknik analisis yang

digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Yuliasuti (2022), melakukan penelitian dengan variabel independen sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan manajemen risiko dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Populasi yang digunakan yaitu seluruh karyawan yang bekerja di BPR di Kecamatan Sukawati dan sampel penelitian sebanyak 62 responden. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi, kualitas sumber daya manusia dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, *good corporate governance*, tingkat pengalaman kerja, dan sistem pengendalian internal. Penelitian sebelumnya juga menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan objek penelitian dan lokasi penelitian. Yang dimana pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dengan lokasi penelitian pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.

Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan lokasi penelitian dan objek penelitian yang beragam dengan lokasi penelitian yang berebeda-beda.

